

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena selain sebagai salah satu mata pelajaran, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam mata pelajaran lain dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, serta orang-orang yang berada di sekitar lingkungan mereka berada baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi secara lisan dapat dilihat dari kemampuan berbicaranya, sedangkan komunikasi secara tertulis dapat dilihat dari kemampuan menulisnya. Oleh karena itu sangatlah wajar diadakan penelitian dalam ruang lingkup bahasa bahasa Indonesia. Bahasa pada dasarnya tidak lain adalah mencetuskan pikiran, gagasan dan maksud. Pencetusan ini diwujudkan secara kongkrit ke dalam bentuk ucapan / lisan atau tulisan. Bentuk lisan memakai bunyi sedangkan bentuk tulisan memakai simbol berupa huruf.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tarigan (2005: 4) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.

Salah satu kompetensi yang ada dalam Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga biasanya dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop.

Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan atau pemikirannya sehingga maksud dan tujuan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam Depdiknas (2007:1497), menulis adalah membuat huruf (dengan pena, kapur, dan sebagainya) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, menggambarkan atau melukiskan.”

Mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasaannya lewat sebuah tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berlatih secara terus menerus sehingga keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Dalam Kurikulum Satua Tingkat Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu komponen pembelajaran sastra adalah menulis puisi, yaitu dalam kompetensi dasar 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Pengajaran menulis puisi sering kali diberikan kepada siswa dalam bentuk teori saja. Siswa jarang diberikan pengalaman mengapresiasi dan menciptakan puisi itu sendiri. Guru hanya mengadopsi puisi yang terdapat di dalam bahan ajar. Sementara siswa hanya diminta untuk ,menjawab pertanyaan atau soal-soal yang sudah disiapkan. Sehingga menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan saat hendak menulis si penulis bingung hendak menuliskan apa karena tidak memiliki ide atau gagasan untuk dibuat sebagai sebuah tulisan yang baik. Menulis puisi membutuhkan keterampilan dan proses, karena puisi merupakan karya fiksi yang membutuhkan imajinasi natural seorang penulis. Menulis puisi membutuhkan keaktifan siswa. Untuk menghasilkan puisi yang baik, siswa harus menempuh langkah-langkah menulis puisi dan aspek-aspek yang terkandung dalam penulisan puisi.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi kurang aktif dan sering kali model pembelajaran konvensional menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Puisi yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan

monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi puisi dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kemampuan Menulis Puisi Oleh Kelas VIII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi
2. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka penelitian memfokuskan permasalahan pada satu masalah. Adapun masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam hal ini penelitian dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kemampuan

menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara praktis terdiri dari empat bagian yaitu: bagi siswa, bagi guru, bagi kepala sekolah, dan bagi pihak lain. Untuk lebih kokret akan dijabarkan dibawah ini.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran menulis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- Penelitian ini diharapkan memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreaitifitas dalam menulis puisi.

b. Bagi guru

- Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rencana pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

- Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.